

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 LAMONGAN

Mochammad Sholeh<sup>1</sup> · Sampiril Taurus Tamaji<sup>2</sup> , Intan Ayu<sup>3</sup>

Universitas Islam Darul'Ulum Lamongan

\*Corresponding author: mochhammadholeh@mhs.unisda.ac.id

### ARTICLE INFO

**Article history**

Received: 25-08-2024

Revised: 07-09-2024

Accepted:17-09-2024

**Keywords**

Role of PAI Teachers

Building

Morals

### ABSTRACT

This research aims to find out the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing morals in class. This research is qualitative research. The subjects of this research were teachers and students of class XII at MAN 2 Lamongan. The data collection method uses observation, interview and documentation techniques. Techniques to ensure the validity of the data are analyzed, then the data is analyzed using triangulation and conclusions are drawn. The results of the research can be concluded that: 1) The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing morals in students can be categorized as good in its implementation, Islamic Religious Education (PAI) teachers have implemented exemplary methods, advice and supervision for students. 2) Efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' morals, namely: a) Providing guidance to students; b) Always exemplify good behavior such as always saying hello, being polite, courteous, disciplined and c) Providing enthusiasm for learning and teaching an attitude of self-sacrifice. 3) Supporting factors in developing morals in students are: a) Facilities; b) Educators and c) Students are easy to advise. 4) Inhibiting factors in developing students' morals are: a) Students are difficult to advise. b) Poor environment and c) Lack of support from parents.

### Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Jika manusia tanpa akhlak, maka akan muncul adab atau perilaku yang tidak baik terhadap orang tua, guru atau yang lain, dan perilaku menyimpang akibat akhlak yang kurang baik dan yang paling mengkhawatirkan apabila tidak ada pendidikan akhlak adalah akan tercipta pribadi yang tidak memiliki budi pekerti yang

baik, tingkah laku, dan adab yang baik, terutama para siswa, sehingga adanya pendidikan akhlak dapat membentuk generasi –generasi unggul, berkualitas, serta mempunyai adab yang tinggi sesuai tuntunan dan perkembangan zaman saat ini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL 2003)

Akhlik mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat, sedangkan pendidikan akan sempurna apabila di barengi dengan pendidikan agama yang dalam hal ini adalah pendidikan Islam. Tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak siswa menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan mencetak generasi yang baik secara akhlak, karena tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah manusia yang berakhlik mulia.

Membahas pendidikan berarti bersikap kritis terhadap masa lalu dan masa depan suatu negara, karena kualitas suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan adalah memberi makan jasmani dan rohani untuk mencapai keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai. Pendidikan berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai perubahan sosial yang dinginkan Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas hal seperti ini juga memerlukan lingkungan pendidikan yang baik.

Lingkungan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perilaku dan kebiasaan yang positif. Sekolah mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam membangun dan menumbuhkan potensi yang ada pada diri siswa untuk menyempurnakan kewajiban, baik dalam hal individu ataupun sosial. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah juga merupakan tempat bagi para siswa untuk belajar dan mendapatkan pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlak yang baik. Selain sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan

bakat, sekolah juga sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa yang baik dan kuat, agar bisa beradaptasi di lingkungan masyarakat di masa depan(Purwanti and Haerudin 2020).

Orang tua tidak menginginkan anaknya rusak dari segi fisik maupun tingkah laku. Namun kenyataanya bahwa perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi mengakibatkan perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Dalam menghadapi keadaan yang seperti saat ini, siswa sering terpengaruh oleh lingkungan, baik dari lingkungan yang positif bahkan juga negatif. Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar sangat berdampak bagi perkembangan akhlak pada siswa. Seperti yang kita ketahui pada saat ini di lingkungan masyarakat banyak perilaku yang kurang baik seperti tawuran, pembunuhan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkotika, dan juga terkadang di media sosial terdapat berita seorang siswa yang memukul gurunya. Perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut sedikit banyak akan berdampak pada akhlak siswa, ditandai dengan kurangnya sopan santun antara siswa dan guru, bolos sekolah, malas-malasan saat jam pelajaran, serta perilaku negatif lainnya.

Oleh karena itu pembinaan akhlak yang baik terhadap pengembangan akhlak siswa sangat penting dilakukan. Hal ini akan berdampak positif bagi pengembangan akhlak siswa di masa yang akan datang, adapun cara pembinaan atau solusi dalam pengembangan akhlak bagi siswa di antaranya, guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak terhadap kehidupan, membentuk pendidikan budi pekerti, adab, tingkah laku. Dengan demikian pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman, sehingga dari masalah-masalah di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat (Hawa, Syarifah, and Muhamad 2021)

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (guru). Berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang

diteliti. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut diantaranya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MAN 2 Lamongan dengan Teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebgaimana adanya. Dengan demikian, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumentasi dan lainnya dan bersifat terbuka serta fleksibel (Fibriani et al. 2024).

### **Hasil dan Pembahasan.**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Lamongan merupakan salah suatu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap siswa, yang di landasi oleh keimanan, serta ketaqwaan kepada Allah SWT yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yakni untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri, yaitu dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh dengan melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan dan perasaan panca indra, sehingga mampu memiliki kepribadian yang baik.

Pembinaan Akhlak Siswa Pemberian motivasi bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak pada siswa, karena apabila ketiga cara tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik.

Metode dalam Pembinaan Akhlak Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni dengan menggunakan metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran agama dapat di serap oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan mampu menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai calon seorang guru maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka diharapkan mampu menyampaikan materi ajar agama Islam dengan berbagai variasi, sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah (Mahmudi 2019).

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

a. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa di Sekolah Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi siswanya, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mencontohkan sikap serta perilaku yang sopan baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap orang lain. Guru juga membimbing siswa agar mampu bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus membimbing siswa agar siswa mempunyai rasa rela berkorban untuk orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang di duga mengalami kesulitan dalam belajar. Guru harus membantu memecahkan kesulitan yang terjadi pada siswanya. Mengajar adalah mengerjakan berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Mbago, Khulailiyah, and Naelasari 2021)

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun, serta memiliki rasa rela berkorban untuk sesama, guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan sikap sopan santun, serta memiliki rasa rela berkorban sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang disampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang di hadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan memang tingkat pemahaman dan pemikiran siswa yang berbeda-beda. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang mendukung dalam memfasilitasi individu mencapai

tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang positif, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan melalui interaksi yang produktif dan sehat. Bimbingan dan konseling memegang tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan siswa, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, serta membela jarkan siswa untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki tingkah lakunya.

b. Selalu Memberikan Nasihat dalam Kegiatan Pembelajaran atau di luar Kegiatan Pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk di mengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Guru selalu memberikan nasihat apabila siswa melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai sopan santun. Memberikan nasihat dengan cara melakukan pendekatan langsung terhadap siswa Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang di nasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan. c. Memberikan Contoh Dalam Bersikap, Berperilaku dan Berpenampilan yang baik di Sekolah Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut di tiru dan di contoh dalam praktik pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidiknya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang di anut oleh masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohka kepada siswa untuk selalu berpakaian yang rapi, serta selalu mengecek kerapihan siswa tersebut. Mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, dengan cara tepat waktu ketika masuk sekolah serta di siplin dalam belajar, dan mencontohkan cara berbicara dengan sopan santun. Terlebih lagi bagi siswa yang usia Sekolah Dasar, yang masih di dominasi dengan sifat-sifat serba meniru terhadap apa yang di dengar, dan di perbuat oleh orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XII di MAN 2 Lamongan Beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Kelas XII MAN 2 Lamongan :

- a. Keteladanan Keteladanan merupakan faktor yang harus di miliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi laranganNya, kepedulian terhadap nasib-nasib orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas dalam pendidikan.
- b. Memberikan Nasihat Metode mendidik siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, nasehat, latihan serta pembiasaan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian akan berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, sehingga menuju kesempurnaan. Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi siswa sangat diperlukan dengan pembiasaan-pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk sikap dan

sifat tertentu pada siswa, yang semakin lama sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan, karena telah masuk menjadi bagian pribadi dirinya. Untuk membina siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan serta pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan siswa tersebut untuk melakukan suatu hal yang baik, yang diharapkan nanti siswa tersebut akan mempunyai sifat-sifat yang baik, serta menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat siswa akan cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Nasihat merupakan sebuah pembuka mata bagi siswa tentang hakikat mengenai sesuatu, mendorongnya menuju situasi yang luhur agar menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Nasihat yang tulus, berbekas, akan berpengaruh jika memasuki jiwa yang hatinya terbuka, akal yang bijak dan berpikir dengan positif, maka nasihat tersebut berkemungkinan akan mendapat tanggapan yang positif serta meninggalkan bekas yang mendalam.

Memberikan Pengawasan Satu fungsi guru yakni sebagai pengawas, yaitu dengan mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Apabila prilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasihat serta arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misal siswa sering tidak masuk sekolah terlambat, ribut saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu di panggil dan di tegur serta ditanyakan sebab-sebabnya, kemudian diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali fokus pada proses pembelajaran yang benar. Pengawasan pada dasarnya upaya mengarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan ataupun penyimpangan atas tujuan yang telah direncanakan dan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu proses melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Faktor Pendukung dan Penghambat a. Faktor Pendukung Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa kelas XII di MAN 2 Lamongan yaitu sebagai berikut:

1) Fasilitas Fasilitas merupakan salah satu hal yang amat penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim dapat membuat siswa serta tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran atau untuk membantu proses belajar mengajar. Terlebih untuk daerah pelosok, cenderung lebih terabaikan dan kualitas pendidikan di sana juga ikut menurun.

Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran perlu banyak di tinjau, baik oleh pemerintah atau dinas pendidikan setempat untuk mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar para siswa dan tenaga pengajar mendapatkan ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka. Misalnya, pendistribusian buku yang layak dan memenuhi standar untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan buku, siswa dapat lebih banyak mengetahui hal-hal yang dijelaskan oleh guru, dan siswa akan lebih memiliki wawasan yang luas juga. Sudah tentu, hal ini akan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2) Pendidik Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid dalam suatu kelas. Guru ialah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain di sekolah. Setiap guru haruslah memahami fungsinya, karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dalam mengajar dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami akan kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu ter dorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. b. Faktor Penghambat Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa antara lain: 1) Siswa sulit di nasehati Semua guru pasti pernah mengalami suasana pembelajaran kurang kondusif karena banyak siswa sulit diatur. Akibatnya target pembelajaran tidak tercapai karena guru banyak menghabiskan waktu untuk mengatur dan

menasehati siswa. Tidak semua siswa itu mudah untuk di nasehati, terkadang ada beberapa siswa yang di sebut nakal dan suka membantah. Untuk menundukkan siswa yang seperti ini, maka ilmu telepati sangat pas untuk diterapkan, sehingga guru tidak perlu capek-capek lagi menasehati secara lisan terhadap siswa tersebut. 2) Lingkungan yang kurang baik Adapun lingkungan masyarakat juga merupakan wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan tidak baik dalam masyarakat. Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak pada siswa selain di lingkungan sekolah.

3) Kurangnya dukungan dari Orang tua Kurangnya dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi perubahan pada sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan uraian di atas Peneliti mengutarakan bahwa kendala perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

## Kesimpulan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MAN 2 Lamongan dilakukan melalui metode keteladanan, melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan, melalui metode ceramah dan melalui metode diskusi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah ini tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun akhlak siswa di MAN 2 Lamongan setelah dilakukan pembinaan menunjukkan ada perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku siswa yang patuh dan mentaati aturan sekolah, menghormati guru mapun sesama teman siswa.

Pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Lamongan dilakukan dengan cara yaitu melakukan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian hukuman, pada siswa, meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Semua pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku serta pola fikir yang positif baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah minimnya pendidikan agama Islam di keluarga, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan, orang tua yang sibuk, sehingga kurang memperhatikan kehidupan dan perilaku mereka sehari-hari, serta lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa yaitu fasilitas yang merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa. Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan seorang guru kepada siswa mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

## Daftar Pustaka

- Fibriani, Nofi, Fira Wulansari, Sophia Agustriya, and Riza Umami. 2024. "Implementasi Kegiatan Got Talent Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Matholi ' Ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Murid." *Jurnal Murid* 1 (2): 106–16.
- Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad. 2021. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4 (2): 75–90. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>.
- Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA 'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2): 116–29. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260/180>.
- Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (2): 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.

SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. 2003..